



Implementasi CHSE Pada Kawasan Wisata di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Implementation of CHSE in Tourist Areas in Bolaang Uki District, South Bolaang Mongondow Regency

Afra Khairunnisa Bangkiang^a, Reny Syafriny^b, Frits O. P. Siregar^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail: afrabangkiang28@gmail.com

Abstrak

Penerapan protokol kesehatan pada kawasan wisata sangat diperlukan karena pada tahun 2020 dunia diguncang oleh penyebaran pandemi wabah virus COVID-19. Kecamatan Bolaang Uki menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang ikut dalam penerapan protokol kesehatan CHSE (Cleanliness, Healty, Safety, Environment Sustainability) pada kawasan wisata. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, mengidentifikasi kondisi eksisting obyek wisata terhadap pedoman pelaksanaan CHSE pada kawasan wisata di Kecamatan Bolaang Uki pada masa pandemi dan mengetahui kesesuaian implementasi CHSE terhadap pedoman pelaksanaan CHSE pada kawasan wisata di Kecamatan Bolaang Uki pada masa pandemi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi langsung, kuesioner dan wawancara dan menggunakan teknik analisis skoring. Berdasarkan hasil kajian dan analisis dapat diketahui bahwa kesesuaian implementasi CHSE di Kecamatan Bolaang Uki adalah mendekati tidak sesuai untuk penerapan protokol kesehatan pada empat obyek wisata yaitu ekowisata Mangrove Panango, wisata Pantai Sondana, wisata Pantai Tersakiti dan ekowisata Mangrove Dudepo.

Kata kunci: Kawasan Wisata; COVID-19; CHSE.

Abstract

The implementation of health protocols in tourist areas is very necessary because in 2020 the world was shaken by the spread of the COVID-19 virus outbreak pandemic. Bolaang Uki Subdistrict is one of the sub-districts in South Bolaang Mongondow Regency that participates in the implementation of CHSE (Cleanliness, Healty, Safety, Environment Sustainability) health protocols in tourist areas. The purpose of this study is to identify the existing conditions of tourist objects against the guidelines for the implementation of CHSE in tourist areas in Bolaang Uki District during the pandemic and find out the suitability of CHSE implementation to the guidelines for implementing CHSE in tourist areas in Bolaang Uki District during the pandemic. The method used is a quantitative descriptive method with data obtained through direct observation, questionnaires and interviews and using scoring analysis techniques. Based on the results of the study and analysis, it can be seen that the suitability of CHSE implementation in Bolaang Uki District is close to being inappropriate for the implementation of health protocols in the four tourist attractions, namely Panango Mangrove ecotourism, Sondana Beach tourism, Tersakiti Beach tourism and Dudepo Mangrove ecotourism.

Keyword: Tourist Area; COVID-19; CHSE.

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19 ini, membutuhkan konsep untuk menuju tatanan kenormalan baru dengan memperhatikan dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan sekitar dan tidak hanya dilakukan oleh para wisatawan akan tetapi juga untuk para pelaku industri pariwisata serta masyarakat setempat. Implementasi CHSE (Cleanliness, Healty, Safety, Environment Sustainability) atau Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan merupakan protokol yang disiapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif kembali dari situasi pandemi dan menuju era kenormalan baru.

Kecamatan Bolaang Uki merupakan wilayah pesisir pantai dan dijadikan sebagai pusat perkotaan. Potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Bolaang Uki didominasi oleh wisata alamnya, seperti Pantai Sondana, Wisata Pantai Tersakiti, Ekowisata Mangrove Dudepo, dan Ekowisata Mangrove Panango. Menyadari akan hal itu Kecamatan Bolaang Uki sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang cukup potensial di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Namun demikian, saat ini kondisi Wisata Pantai Sondana, Wisata Pantai Tersakiti, Ekowisata Mangrove Dudepo, dan Ekowisata Mangrove Panango mempunyai nasib yang sama dengan obyek wisata lainnya, bukan hanya Kecamatan Bolaang Uki akan tetapi diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Pasalnya akibat dari penyebaran virus COVID-19 yang menyebabkan banyak kerugian di seluruh sektor serta menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Dengan melalui potensi yang ada di Kecamatan Bolaang Uki, maka memiliki peluang untuk meningkatkan wisata alamnya melalui pelaksanaan protokol CHSE. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kesesuaian implementasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) terhadap pedoman pelaksanaan CHSE pada kawasan wisata di Kecamatan Bolaang Uki pada masa pandemi.

2. Metode

Metodologi penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengidentifikasi komponen CHSE pada kawasan wisata digunakan analisis deskriptif yang bersifat menunjukkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Dan untuk penilaian kesesuaian tiap komponen CHSE pada kawasan wisata digunakan analisis kuantitatif dengan teknik analisis skoring. Penilaian kesesuaian implementasi CHSE dilakukan setelah nilai dari setiap komponen diketahui. Klasifikasi dilakukan dengan mengkonversikan nilai kesesuaian kedalam bentuk persentase (Sugiyono, 2012).

$$\text{Presentase kesesuaian} = \frac{\text{Nilai kesesuaian}}{\text{Nilai maksimal} \times 100\%}$$

Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel dengan masing-masing Sub-Variabel diantaranya 1) Cleanliness (Kebersihan) : Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir/menggunakan hand sanitizer, Pembersihan fasilitas dan area publik, Kelengkapan sarana penunjang (fasilitas toilet dan tempat sampah). 2) Health (Kesehatan) : Menerapkan protokol kesehatan, Pemeriksaan suhu tubuh, Peralatan kesehatan sederhana serta pelayanan dan penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan. 3) Safety (Keselamatan) : Jaminan keselamatan dan keamanan, Jalur evakuasi dan titik kumpul bencana, Informasi dan komunikasi. 4) Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan) : Pemanfaatan air secara efisien untuk menjaga keseimbangan ekosistem, Kondisi lingkungan sekitar obyek wisata bersih, asri dan nyaman serta tidak tercemar limbah.

3. Kajian literatur

3.1 Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah semua

perencanaan sudah dianggap rapi dan sempurna. Implementasi ialah kegiatan yang tersusun atau terencana, dan bukan hanya suatu aktivitas yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dengan berdasar kepada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

3.2 Cleanliness, Health, Safety, & Environment Sustainable (CHSE)

Protokol CHSE adalah suatu kebijakan yang diterbitkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan berdasar pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pelaksanaan CHSE atau yang selanjutnya disebut Panduan merupakan panduan operasional yang ditujukan bagi para pengelola dan/atau pengusaha, karyawan daya tarik wisata, dan pemandu wisata lokal dalam adaptasi kebiasaan baru berupa pedoman kepada destinasi pariwisata, produk pariwisata, dan usaha pariwisata lainnya untuk menerapkan jaminan kepada pengunjung atau wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan.

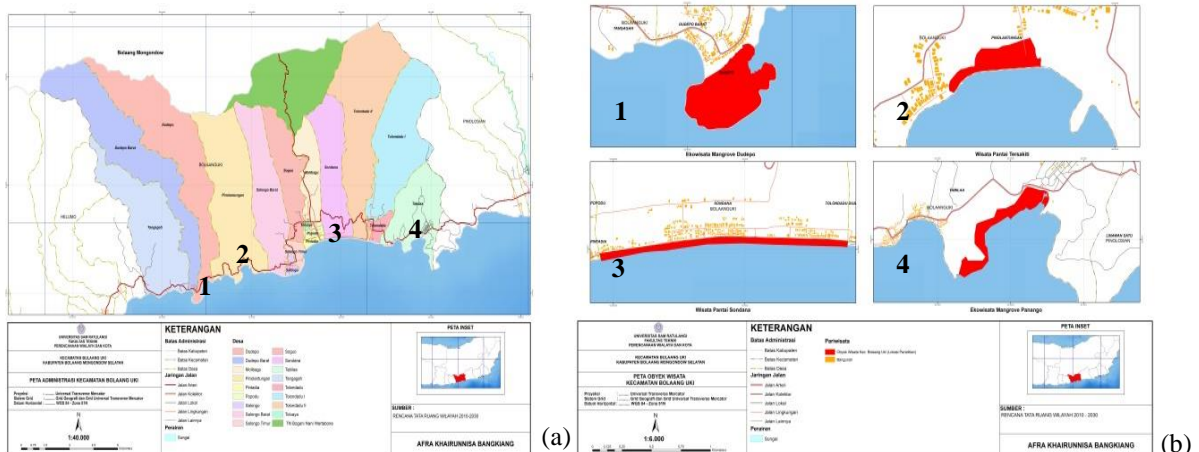
3.3 Destinasi/Obyek Wisata

Dalam suatu pariwisata, keberadaan obyek wisata sangat penting karena dapat memiliki nilai jual tersendiri sehingga layak untuk dikunjungi wisatawan yang selanjutnya disebut daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan bahwa Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata adalah obyek yang memiliki fasilitas dan saling berkaitan serta menjadi nilai dalam suatu kawasan yang kemudian dikunjungi wisatawan. (Hadiwijoyo, 2012)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Bolaang Uki terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan letak geografis 00° 23' 03,57" LU dan 123° 58' 56,88" BT serta memiliki luas wilayah 19.362 Ha. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bolaang Uki, khususnya mencakup empat obyek wisata yaitu Mangrove Panango di Desa Tabilaa, Pantai Sondana di Desa Sondana, Pantai Tersakiti di Desa Pinolantungan dan Mangrove Dudepo di Desa Dudepo.



Gambar 1. (a) Peta Administrasi Kecamatan Bolaang Uki; (b) Peta Obyek Wisata Bolaang Uki (Penulis, 2022)

4.2 Potensi Wisata di Kecamatan Bolaang Uki

Potensi wisata di kecamatan Bolaang Uki, kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menyuguhkan potensi alam yang dimiliki antara lain pantai dan hutan mangrove.

a. Ekowisata Mangrove Dudepo

Ekowisata Mangrove Dudepo merupakan desnitasi wisata yang terletak di Desa Dudepo, Kecamatan Bolaang Uki dengan memiliki luas 27,32 Ha atau sebesar 1% dari luas desa Dudepo. Aksesibilitas atau akses jalan menuju obyek wisata ini memiliki kondisi jalan yang baik dan bermaterialkan aspal, dapat ditempuh dengan kendaraan beroda dua maupun roda empat dengan jarak tempuh \pm 19 km dari pusat kota dan jika wisatawan mendekati obyek wisata maka akan melihat papan petunjuk arah menuju lokadi wisata yang akan dikunjungi.



Gambar 2. Ekowisata Mangrove Dudepo (Observasi Lapangan, 2022)

b. Wisata Pantai Tersakiti

Wisata Pantai Tersakiti terletak di Desa Pinolantungan dengan memiliki luas 2 Ha atau sebesar 0,1% dari luas desa Pinolantungan. Aksesibilitas atau akses jalan menuju obyek wisata ini memiliki kondisi jalan yang baik dan bermaterialkan aspal, dapat ditempuh dengan kendaraan beroda dua maupun roda empat dengan jarak tempuh \pm 12 km dari pusat kota.



Gambar 3. Wisata Pantai Tersakiti (Observasi Lapangan, 2022)

c. Wisata Pantai Sondana

Wisata Pantai Sondana merupakan salah satu obyek wisata dengan letak yang strategis yaitu berada di pusat kota di Jl. Trans Sulawesi, Desa Sondana, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Sulawesi Utara. Memiliki luas 9 Ha atau sebesar 1% dari luas desa Sondana. Aksesibilitas atau kses jalan menuju obyek wisata ini memiliki kondisi jalan baik dengan bahan jalan bermaterialkan aspal dan dapat dilakukan dengan kendaraan beroda dua.



Gambar 4. Wisata Pantai Sondana (Observasi Lapangan, 2022)

c. Ekowisata Mangrove Panango

Ekowisata Mangrove Panango merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di desa Tabilaa. Memiliki luas 21,51 Ha atau sebesar 2% dari luas desa Tabilaa. Letak obyek wisata ini sangat strategis karena terletak di tepi jalan raya dan terintegrasi dengan kawasan perkantoran dan tiga tempat ibadah. Untuk mencapai obyek wisata ini cukup mudah dengan kondisi jalan yang baik dan bahan jalan bermaterialkan aspal serta dapat dilintasi oleh kendaraan roda dua atau roda empat.



Gambar 5. Ekowisata Mangrove Panango (Observasi Lapangan, 2022)

4.3 Kesesuaian Implementasi CHSE pada Kawasan Wisata di Masa Pandemi

Kesesuaian implementasi CHSE ini ditinjau dari empat komponen yaitu Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability. Untuk mengetahui kesesuaian implementasi CHSE ini, dilakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi eksisting obyek wisata bagaimana penerapan CHSE yang ada di obyek wisata.

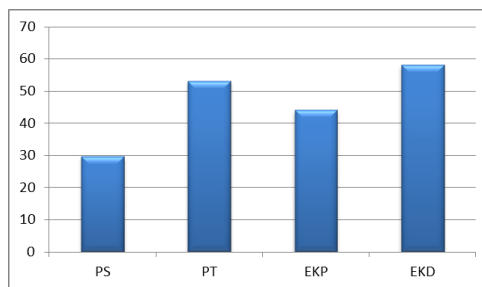
a. Cleanliness (Kebersihan)

Komponen Cleanliness terdiri dari mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir/menggunakan hand sanitizer, pembersihan fasilitas dan area publik dan kelengkapan sarana penunjang (fasilitas toilet dan tempat sampah) yang terbagi atas beberapa indikator.

Tabel 1. Ketersediaan Komponen Cleanliness (Observasi Lapangan, 2022)

Indikator Kebersihan	Ekowisata Mangrove Dudepo	Wisata Pantai Tersakiti	Wisata Pantai Sondana	Ekowisata Mangrove Panango
Ketersediaan sarana CTPS/hand sanitizer		✓		
Ketersediaan petugas kebersihan	✓	✓	✓	✓
Fasilitas dan area publik dibersihkan setiap hari	✓			✓
Ketersediaan fasilitas toilet yang bersih	✓	✓		
Ketersediaan fasilitas tempat sampah	✓			✓

Kesesuaian untuk komponen kebersihan seperti ketersediaan sarana CTPS/hand sanitizer, Pembersihan fasilitas dan area publik, ketersediaan toilet dan tempat sampah yang bersih yaitu pantai Tersakiti sudah sesuai, sedangkan tiga obyek wisata lainnya belum sesuai, sehingga grafik yang ditunjukkan memiliki perbedaan yang signifikan pada empat obyek wisata tersebut.



Gambar 6. Grafik Kesesuaian Komponen Kebersihan Obyek Wisata. (Hasil Analisis, 2022)

Tidak sesuai komponen kebersihan pada Ekowisata Mangrove Dudepo, Wisata Pantai Sondana dan Ekowisata Mangrove Panango karena tidak tersedianya sarana CTPS, fasilitas dan area publik tidak dibersihkan setiap hari serta tidak tersedianya toilet dan tempat sampah bersih.



Gambar 7. (a) Sarana CTPS; (b) Tempat Sampah. (Observasi Lapangan, 2022)

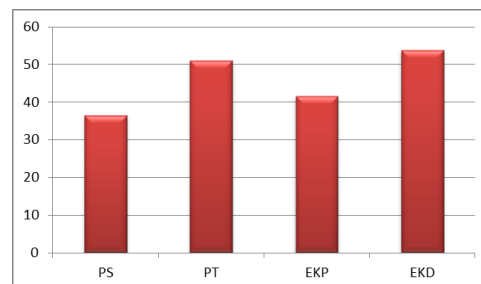
b. Health (Kesehatan)

Komponen Health terdiri dari menerapkan protokol kesehatan, pemeriksaan suhu tubuh dan ketersediaan peralatan kesehatan sederhana serta pelayanan dan penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan yang terbagi atas beberapa indikator.

Tabel 2. Ketersediaan Komponen Health (Observasi Lapangan, 2022)

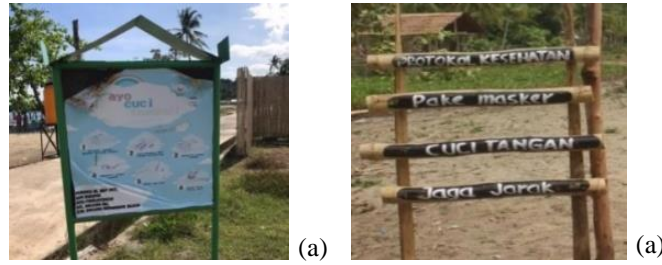
Indikator Kesehatan	Ekowisata Mangrove Dudepo	Wisata Pantai Tersakiti	Wisata Pantai Sondana	Ekowisata Mangrove Panango
Menghindari kontak fisik/mengatur jarak aman/mencegah kerumunan	✓	✓	✓	✓
Menerapkan etika batuk dan bersin	✓	✓	✓	✓
Ketersediaan alat pengukur suhu tubuh	✓	✓		✓
Ketersediaan alat kesehatan sederhana dan kotak P3K	✓	✓		•
Ketersediaan petugas kesehatan / dekat dari sarana kesehatan)		✓	✓	

Kesesuaian untuk komponen kesehatan seperti menerapkan protokol kesehatan, ketersediaan alat pengukur suhu tubuh dan ketersediaan peralatan kesehatan sederhana yaitu pantai Tersakiti dan ekowisata mangrove Dudepo mendekati sesuai, sedangkan pantai Sondana dan ekowisata mangrove Panango tidak sesuai, sehingga grafik yang ditunjukkan memiliki perbedaan yang signifikan pada empat obyek wisata tersebut.



Gambar 8. Grafik Kesesuaian Komponen Kesehatan Obyek Wisata. (Hasil Analisis, 2022)

Tidak sesuai karena komponen kesehatan pada pantai Sondana dan ekowisata mangrove Panango karena tidak tersedianya alat pengukur suhu tubuh dan kotak P3K.



Gambar 9. (a) Poster Mencuci Tangan; (b) Penerapan Protokol Kesehatan. (Observasi Lapangan, 2022)

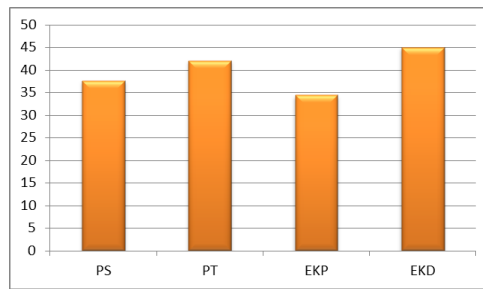
c. Safety (Keselamatan)

Komponen Safety terdiri dari jaminan keselamatan dan keamanan, jalur evakuasi dan titik kumpul bencana serta informasi dan komunikasi yang terbagi atas beberapa indikator.

Tabel 3. Ketersediaan Komponen Safety (Observasi Lapangan, 2022)

Indikator Keselamatan	Ekowisata Mangrove Dudepo	Wisata Pantai Tersakiti	Wisata Pantai Sondana	Ekowisata Mangrove Panango
Ketersediaan papan prosedur penyelamatan diri dari bencana				
Ketersediaan petugas keamanan/pengawas pantai/polisi wisata	✓	✓		
Ketersediaan rambu-rambu perhatian dan peringatan akan bahaya				
Ketersediaan hidran kebakaran				
Ketersediaan jalur evakuasi	✓	✓	✓	✓
Jalur evakuasi dalam kondisi baik	✓	✓	✓	✓
Ketersediaan titik kumpul				
Ketersediaan petugas untuk menyampaikan informasi atau pusat informasi	✓	✓		
Ketersediaan media dan mekanisme komunikasi penanganan saat kondisi darurat (adanya akses internet)	✓	✓	✓	✓

Kesesuaian untuk komponen keselamatan seperti ketersediaan jaminan keamanan dan keselamatan, jalur evakuasi dan titik kumpul dan informasi dan komunikasi yaitu keempat obyek wisata masih kurang sesuai, sehingga grafik yang ditunjukkan tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada empat obyek wisata tersebut.



Gambar 10. Grafik Kesesuaian Komponen Keselamatan Obyek Wisata. (Hasil Analisis, 2022)

Tidak sesuai komponen keselamatan pada keempat obyek wisata karena tidak tersedianya papan prosedur penyelamatan diri dari bencana, rambu-rambu peringatan, hidran kebakaran dan titik kumpul bencana.



(a)



(b)

Gambar 11. (a) Jalur Evakuasi; (b) Kondisi Eksisting Jalur Evakuasi. (Observasi Lapangan, 2020)

d. Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan)

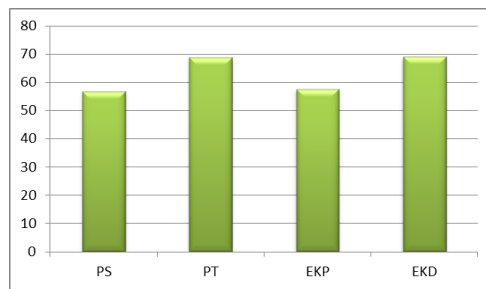
Komponen Environment Sustainability terdiri dari pemanfaatan air secara efisien untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kondisi lingkungan sekitar obyek wisata bersih, asri dan nyaman serta tidak tercemar limbah yang terbagi atas beberapa indikator.

Tabel 4. Ketersediaan Komponen Environment Sustainability (Observasi Lapangan, 2022)

Indikator Kelestarian Lingkungan	Ekowisata Mangrove Dudepo	Wisata Pantai Tersakiti	Wisata Pantai Sondana	Ekowisata Mangrove Panango
Ketersediaan jaringan air bersih dan kualitas air bersih untuk cuci tangan dan lainnya	✓	✓		
Kondisi obyek wisata bersih dari sampah	✓	✓	✓	✓
Ketersediaan pohon dan tanaman yang menambah keindahan, keasrian serta kenyamanan bagi wisatawan	✓	✓	✓	✓
Sirkulasi udara dan sinar matahari yang cukup dan baik	✓	✓	✓	✓
Kondisi obyek wisata tidak tercemar limbah	✓	✓	✓	✓

Kesesuaian untuk komponen kelestarian lingkungan seperti pemanfaatan air secara efisien untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kondisi lingkungan sekitar obyek wisata bersih, asri dan nyaman serta tidak tercemar limbah yaitu pantai Tersakiti dan ekowisata mangrove Dudepo sudah sesuai, sedangkan pantai Sondana dan ekowisata mangrove Panango

mendekati sesuai, karena masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga grafik yang ditunjukkan memiliki perbedaan yang signifikan pada empat obyek wisata tersebut.



Gambar 12. Grafik Kesesuaian Komponen Kelestarian Lingkungan Obyek Wisata. (Hasil Analisis, 2022)

Kekurangan yang terdapat pada pantai Sondana dan ekowisata Mangrove Panango karena pada kedua obyek wisata tersebut tidak memiliki jaringan air bersih yang digunakan pada toilet dan sarana CTPS.

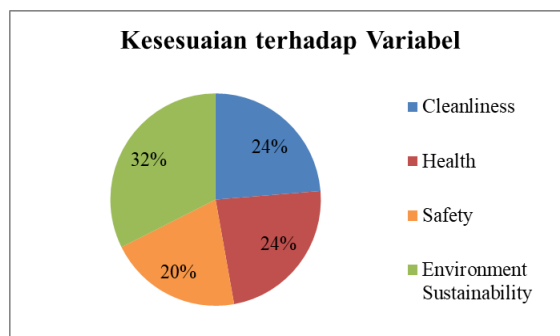


Gambar 13. Kondisi Eksisting Obyek Wisata Bersih dan Asri . (Observasi Lapangan, 2020)

Tabel 5. Kesesuaian Komponen CHSE Pada Obyek Wisata (Hasil Analisis, 2022)

Komponen CHSE	Obyek Wisata			
	Ekowisata Mangrove Dudepo	Wisata Pantai Tersakiti	Wisata Pantai Sondana	Ekowisata Mangrove Panango
Cleanliness	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
Health	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai
Safety	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
Environment Sustainability	Sesuai	Sesuai	Mendekati sesuai	Mendekati sesuai

Dari keempat komponen tersebut telah diuraikan lebih jelas pada diagram berikut **Gambar 14**, diagram presentase yang diperoleh dari hasil penilaian keempat komponen CHSE yang ada pada obyek wisata yang tersebar di Kecamatan Bolaang Uki adalah 32% Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan), 24% Cleanliness (Kebersihan), 24% Health (Kesehatan), dan 20% untuk Safety (Keselamatan).



Gambar 14. Diagram Presentase Empat Komponen CHSE. (Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan hasil penilaian pada diagram dapat diketahui kesesuaian implementasi CHSE pada keempat obyek wisata di Kecamatan Bolaang Uki adalah mendekati tidak sesuai untuk penerapan protokol kesehatan pada daya tarik wisata.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pada obyek kajian telah tersedianya item-item CHSE dan telah terlaksananya implementasi CHSE. Akan tetapi, masih terdapat banyak kekurangan untuk ketersediaan item-item CHSE pada keempat obyek wisata ditinjau dari komponen cleanliness (kebersihan) seperti tidak tersedianya sarana CTPS dan sarana penunjang (toilet dan tempat sampah), komponen health (kesehatan) yaitu tidak tersedianya alat pengukur suhu tubuh dan alat kesehatan sederhana, dan komponen safety (keselamatan) yaitu kurangnya jaminan keselamatan dan keamanan, tidak tersedia titik kumpul bencana dan kurangnya informasi terkait obyek wisata serta untuk komponen environment sustainability (kelestarian lingkungan) yaitu tidak tersedianya jaringan air bersih dan kondisi lingkungan obyek wisata yang masih ada sampah.

Implementasi CHSE pada obyek kajian ditinjau dari keempat Aspek meliputi aspek cleanliness (kebersihan), health (kesehatan), safety (keselamatan) dan environment sustainability (kelestarian lingkungan) adalah mendekati tidak sesuai sebagai implementasi protokol kesehatan pada kawasan wisata.

Referensi

- Arlinda, Fitri dan Raya Sulistyowati. (2021). *Pengaruh Penerapan Program Adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kediri di Era New Normal serta Dampaknya pada Pengembangan Ekonomi Pariwisata & Industri Kreatif*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), Volume 9 No 3 Tahun 2021, 1404-1416.
- Candranegara, I Made. I Wayan Mirta. Kadek Agus Febriana Putra. (2021). *Implementasi Program "We Love Bali" Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali*. Journal of Contemporary Public Administration (JCPA), Volume 1, Nomor 1, Mei 2021, 27-32.
- Kainde, Claire. 2021. *"Persepsi Wisatawan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Berbasis Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability (CHSE) di Taman Wisata Alam Tomohon"*. Skripsi. Manado: Universitas Katolik De La Salle.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Fitriana, Rina. Diana Simanjuntak dan Retno Dewanti. (2020). *Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata*. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2020, 138-145.
- Suidarma, I Made & Ni Nyoman Afrita. (2021). *Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) dalam Kawasan Pantai Jimbaran*. Abdimas Universal 3 (1), (2021), 55-59.
- Tandilino, Sari Bandaso. (2020). *Penerapan Cleanliness, Health, Safety, & Environmental Sustainable (CHSE) dalam Era Normal Baru pada Destinasi Pariwisata Kota Kupang*. Jurnal Tourism, Vol. 3 No. 02, 62-68.
- Pedoman Pelaksanaan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) di Daya Tarik Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020).
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2011-2031
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Undang-Undang Republik Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisata.